JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 62-68

EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK KLASIK TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI PADA PASIEN *POST* OPERASI *SECTIO CAESAREA*

I Gusti Ayu Ratih Pramana Wardani[1], Pande Putu Indah Purnamayanthi[2,*], Ni Made Risna Sumawati[3]

[1,2,3]STIKES Bina Usada Bali, Bali, Indonesia

Email: [1]ratihpramanawardani1@gmail.com , [2],* pandeindah25@gmail.com
* corresponding author

Abstrak

Pasien pasca operasi sectio caesarea seringkali dihadapkan pada permasalahan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Meminimalkan dampak tersebut diperlukan upaya pencegahan dengan memberikan Terapi musik Mozart. Musik yang memiliki tempo antara 60 sampai 80 ketukan per menit mampu membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks sehingga nyeri berkurang. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan. Penelitian dilaksanakan dengan desain kuantitatif dengan desain *pre-test and post-test one group design.* Pada 30 responden dengan teknik pemilihan sampel *accidental sampling.* Data dikumpulkan menggunakan *Numeric Rating Scale*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* p<0,05. Hasil penelitia sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar nyeri sedang sebanyak 33 orang (94.3%) terjadi perubahan skala nyeri setelah di berikan terapi musik klasik sebagian besar nyeri ringan sebanyak 31 orang (88.6%). Hasil analisis data didapatkan nilai p<0,001 dapat dikatakan terdapat efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan. Rekomendasi penelitian ini diharapkan rumah sakit memberikan terapi musik klasik dalam menurunkan skala nyeri pasien post operasi.

Kata kunci: Musik Klasik, Nyeri, *sectio caesarea*

Abstract

Postoperative sectio caesarea patients are often faced with pain problems that result in limited movement. Minimizing this impact requires prevention efforts by providing Mozart music therapy. Music that has a tempo between 60 to 80 beats per minute is able to make someone who listens to it relax so that pain is reduced. This study aims to determine the effectiveness of classical music therapy on reducing pain scale in postoperative sectio caesarea patients at Wisma Prashanti Tabanan Hospital. The research was conducted with a quantitative design with a pre-test and post-test one group design. In 30 respondents with accidental sampling technique. Data was collected using Numeric Rating Scale. Data were analyzed using the Wilcoxon test p <0.05. The results of the study before being given classical music therapy most of the moderate pain as

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 62-68

many as 33 people (94.3%) there was a change in pain scale after being given classical music therapy most of the mild pain as many as 31 people (88.6%). The results of data analysis obtained a value of p <0.001 can be said that there is an effectiveness of classical music therapy on reducing the pain scale in postoperative sectio caesarea patients at Wisma Prashanti Tabanan Hospital. The recommendation of this study is that the hospital is expected to provide classical music therapy in reducing the pain scale of postoperative patients.

Keywords: Classical Music, Pain, sectio caesarea

Pendahuluan

Trend persalinan dengan *sectio caesarea* (SC) tersebut menyebabkan peningkatan tindakan *sectio caesarea* di sejumlah rumah sakit, baik di RS swasta maupun RS pemerintah (Ayuningtyas et al., 2018). Menurut data WHO dalam *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* menunjukkan sebesar 46,1% dari seluruh kelahiran dilakukan melalui Sectio Caesarea (SC) (World Health Organization, 2019). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia sebesar 17,6%. Persalinan Sectio Caesarea (SC) di Provinsi Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30,2%. Prevalensi persalinan Sectio Caesarea di Kabupaten Tabanan sebanyak 2.187 kasus. (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pasien pasca operasi sectio caesarea seringkali dihadapkan pada permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan keterbatasan gerak. Kondisi immobil pada pasien pasca operasi dapat menimbulkan beberapa dampak buruk seperti penurunan suplai darah, mengakibatkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat. Operasi sectio caesarea juga menimbulkan dampak, seperti impairment, functional limitation, disability. Dampak paling banyak yang dialami oleh ibu pasca operasi SC adalah impaired. Impaired merupakan suatu kodisi dimana terjadi nyeri akut pada lokasi operasi. Sekitar 60% pasien menderita nyeri sangat hebat, 25% nyeri sedang dan 15% nyeri ringan (Santosa, 2022).

Penatalaksanaan nyeri post operasi section caesarea dapat dilakukan dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis. Tindakan farmakologis yang digunakan antara lain penggunaan analgesik, suntikan epidural, dan Intracthecal Labor Analgesik. Tindakan-tindakan tersebut hamper semua mempunyai efek samping pada pasien. Metode pereda nyeri non farmakologis biasanya dipilih karena memiliki resiko yang sangat rendah. Salah satu distraksi yang sangat efektif adalah distraksi audio yaitu menggunakan musik (Anninda, 2019). Penelitian Sulistyowati et al (2022) menujukan ada pengaruh musik klasik mozart terhadap tingkat nyeri.

Terapi musik Mozart mempunyai kekuatan yang dapat membebaskan, mengobati, dan bahkan memiliki kekuatan yang dapat menyembuhkan. Musik Mozart merupakan salah satu jenis musik relaksasi yang bertempo 60 ketukan per menit. Musik yang memiliki tempo antara 60 sampai 80 ketukan per menit mampu membuat seseorang yang mendengarkannya menjadi rileks. Musik kalsik dapat memproduksi zat endorphins (substansi sejenis morfin yang dapat mengurangi nyeri) berperan dalam menghambat transmisi impuls nyeri disistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri dapat berkurang. Musik juga bekerja pada system limbik yang akan dihantarkan kepada system syaraf untuk mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot (Potter & Perry, 2015).

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 62-68

Studi literatur menujukan ada pengaruh terapi musik terhadap nyeri salah satu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Merdekawati (2016) terapi musik klasik diberikan pada responden selama 30 menit pada ibu post section caesarea < 24 jam dalam keadaan sadar, 7 jam setelah pemberian analgetik didapatkan hasil ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat skala nyeri. Didukung oleh penelitian Tarigan (2020) menjelaskan pemberian terapi jusik klasik selama 15 sampai 30 menit yang diberikan setiap hari satu kali selama 2 hari menujukan hasil yang efektif terhadap penurunan nyeri post operasi SC. Penelitian Arif (2018) menujukan terapi musik mozart efektif dalam penurunan Intensitas Nyeri Pasien Post Operasi Fraktur.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan didapatkan jumlah persalinan dengan tindakan sectio caesarea pada bulan Januari sampai Juni tahun 2023 dilaporkan sebanyak 77 kasus (Register RSU Wisma Prasanti). Metode pengukuran dengan numerik rating skala yang dilakukan peneliti pada 10 ibu yang melakukan post SC didapatkan hasil 7 ibu mengalami nyeri hebat dan 3 orang mengalami nyeri sedang. Upaya selama ini dilakukan untuk mengatasi nyeri hanya dengan terapi farmakologi namun belum bernah dilakukan kolaborasi dengan non farmakologi salah satunya terapi musik klasik. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan.

MetodePenelitian

Penelitian dilaksanakan dengan desain kuantitatif dengan desain *pre-test and post-test one group design.* Pada 30 responden dengan teknik pemilihan sampel *accidental sampling.* Data dikumpulkan menggunakan *Numeric Rating Scale*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* p<0,05. Penelitian ini sudah di nyatakan laik etik di Komisi Penelitian Kesehatan STIKES Bina Usada Bali dan dinyatakan lulus etik dengan NO : 485/EA/KEPK-BUB-2023.

Hasil dan Pembahasan

Kerakteristik Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea*

Tabel 1
Distribusi Frekuensi karakteristik pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan (n=35)

Karakteristik Responden	F	%
Usia		
<2O Tahun	2	5.7
20-35 tahun	31	88.6
>35 tahun	2	5.7
Pendidikan		
SMP	2	5.7
SMA	20	57.1
PT	13	37.1
Pekerjaan		
Bekerja	28	80

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 62-68

Tidak bekerja	7	20
Paritas		
Primipara	9	25.7
Multipara	26	74.3

Tabel 1 menunjukan hasil pengukuran kerakteristik pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan dari 35 responden menujukan sebagian besar usia 20-35 tahun sebanyak 31 orang (88.6%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar tamatan SMA sebanyak 20 responden (57.1%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 28 orang (80%) dan berdasarkan paritas sebagian besar multipara sebanyak 26 orang (74,3%).

Skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik klasik

Tabel 2

Distribusi Frekuensi skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan

Skala Nyeri	F	%
Ringan	2	5.7
Sedang	33	94.3
Total	35	100

Tabel 2 menunjukan hasil pengukuran skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sebelum diberikan terapi musik klasik sebagian besar nyeri sedang sebanyak 33 orang dengan persentase 94.3%.

Skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan terapi musik klasik

Tabel 3

Distribusi Frekuensi skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan

Skala Nyeri	F	%
Ringan	31	88.6
Sedang	4	11.4
Total	35	100

Tabel 3 menunjukan hasil skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* sesudah diberikan terapi musik klasik sebagian besar nyeri ringan sebanyak 31 orang dengan persentase 88.6%.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 62-68

Tabel 4
Analisis Menganalisis efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan

	Median (Minimum-Maksimum)	P-Value
Nyeri pre test	5.34 (3-6)	0,001
Nyeri Post test	2.8 (2-4)	

Menunjukan hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai p=0,001. Berarti ada beda yang signifikan antara data skala nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan. Hasil penelitian menujukan ada beda yang signifikan antara data skala nyeri sebelum dan setelah diberikan terapi musik klasik di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan. Hal tersebut menujukan terjadi perubahan nyeri setelah diberikan terapi musik klasik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manalu (2021) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh musik klasik terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien pasca opersi sectio caesarea. Penelitian juga dilakukan oleh Mendur (2019) menjukan terdapat pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca oprasi Sectio Caesarea di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Penelitian Purwaningtyas (2020) menujukan ada perbedaan signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik.

Musik bersifat terapeutik artinya dapat menyembuhkan, salah satu alasannya karena musik menghasilkan rangsangan ritmis yang kemudian di tangkap melalui organ pendengaran dan di olah dalam system saraf tubuh dan kelenjar otak yang selanjutnya mereorganisasi interprestasi bunyi ke dalam ritme internal pendengarannnya. Ritme internal ini mempengaruhi metabolisme tubuh manusia sehingga prosesnya berlangsung dengan lebih baik. Dengan metabolism yang lebih, dan dengan system kekebalan yang lebih baik menjadi lebih Tangguh terhadap serangan penyakit (Natalina, 2018).

Terapi musik klasik dapat mengatasi nyeri berdasarkan teori Gate Control, bahwa implus nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan disepanjang system saraf pusat. Teori ini mengatakan bahwa implus nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan ditutup. Salah satu cara menutup mekanisme pertahanan ini adalah dengan merangsang sekresi endorphin yang akan menghambat impuls nyeri.

Musik klasik sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorphin yang merupakan substansi sejenis morfin yang diproduksi oleh tubuh. Endorphin juga sebagai ejector dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan *Gamma Amino Butyric Acid* (GABA) yang berfungsi untuk menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron ke neuron yang lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Selain itu, midbrain juga mengeluarkan enkepalin dan beta 45 endorfin. Zat tersebut dapat memnimbulkan efek analgesia yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interprestasi sensori somatik di otak, sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Natalina, 2018).

Mendengarkan musik juga dapat menurunkan stimulus system saraf simpatis. Respon yang muncul dari penurunan aktifitas tersebut adalah menurunnya *heart rate, respiratory rate, metabolic rate*, konsumsi oksigen menurun, ketegangan otot menurun,

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 4 Nomor 2
Tahun 2024
Hal. 62-68

level sekresi epineprin menurun, asam lambung menurun, meningkatkan motilitas, penurunan kerja kelenjar keringat dan penurunan tekanan darah (Natalina, 2018).

Musik harus dipendengarkan minimal 15 menit supaya memberikan efek terapeutik. Dalam keadaan perawatan akut, mendengarkan musik dapat memeberikan hasil yang sangat efektif dalam Upaya mengurangi nyeri post pembedahan bisa dimulai dua jam setelah post pembedahan. Meskipun pasien masih di ruang pulih sadar, terapi bisa langsung diberikan. Intervensi terapi musik direkomendasikan diberikan pada hari pertama dan kedua post operasi, hal tersebut berguna untuk memicu pengeluaran hormon endorphin sesegera mungkin (Natalina, 2018).

Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini terdapat efektifitas pemberian terapi musik klasik terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Wisma Prashanti Tabanan dengan nilai p=0,001.

Referensi

Astuti, A., & Merdekawati, D. (2016). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Skala Nyeri Pasien Post Operasi. *Jurnal Iptek Terapan*, *10*(3).

Campbell, D. (2017). *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan Menyehatkan Tubuh*. Pt Gramedia Pustaka Utama.

Dahlan, M. S. (2014). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. Seri Evidence Based Medicine* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.

Dinkes Bali. (2021). *Panduan Aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Krama Bali Sejahtera*.

Gary, F. (2015). *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.

Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2018). NANDA-I Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi 2018-2020. In *Nursing diagnoses 2015-2017 : definitions and classification* (Edisi 11). Jakarta: EGC.

Jitowiyono, S., & Kristiyanasari, W. (2015). *Asuhan Keperawatan Post Operasi Pendekatan NANDA, NIC, NOC*. Jakarta: Nuha Medika.

Kemenkes RI. (2018). Riskesdas 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 1–22.

Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayibaru lahir masa pandemi COVID-19*.

Kevin, A. ., Sakti, O., & Gatum, M. (2017). Efektifitas Terapi Musik Klasik terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Primipara Post Operasi Sectio Caesarea di Ruang Flamboyan RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. *Fakultas Keperawatan STIKes CHMK Kupang*.

Lestari, W. A., Riza, H., & Wulandari, D. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Soedarso Kota PontianaK*. 3–11.

Mansjoer, A. (2015). *Kapita Selekta* (Edisi 4). Jakarta: Media Aesculapius.

Manuaba, I. B. (2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB* (Edisi 2). EGC.

Mardana, I., & Aryasa, T. (2017). Penilaian nyeri. *Makalah Ilmiah. SMF/Bagian Anestesiologi Dan Terapi Intensif Fakultas Kedokteran Universitas Udayana RSUP Sanglah. Denpasar. Hal*, 1–22.

Mayenti, F., & Sari, Y. (2020). Efektifitas Teknik Distraksi Musik Klasik Mozart Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *9*(1), 98. https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.193

Mochtar, R. (2016). *Sinopsis Obsetetri* (Edisi 2). Jakarta: EGC.

Natalina. (2018). *Terapi Musik (Bidang Keperawatan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2017). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.

Prawirohardjo, S. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Purwaningtyas, & Masruroh. (2021). Efektivitas Pemberian Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Di Ruang Flamboyan 1 RSUD Salatiga. *Journal of Holistics and Health Science*, *2*(2), 37–51.

Setiadi. (2018). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (Edisi 2). Jakarta:Graha Ilmu.

Setyoadi, & Kushariyadi. (2016). *Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatrik*. Jakarta:Salemba Medika.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2017). *Keperawatan Medikal-Bedah; Brunner & Suddart* (Edisi 12). Jakarta: EGC.

Tamsuri, A. (2017). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta:EGC.

Taylor, C. N. (2016). *Fundamental of Nursing the Art and Science of Nursing Care (8thed)*. Lippincontt Williams & Wilkins.

Yulianti, E., & Mualifah, L. (2022). Terapi Musik untuk Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio Ceasarea : : Literature Review. *Jurnal Indonesia Sehat: Healthy Indonesian Journal*, *1*(2), 140–150.